BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini. Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Inayah A.M et al., 2023, hl. 103).

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 adalah bahwa pendidikan mempunyai peran dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat untuk menjadi lebih mengerti, lebih tahu dan lebih kritis dalam berpikir. Hal ini akan berdampak pada perubahan dari ketidaktahuan menjadi

tahu, dari ketidakmampuan menjadi mampu, dari pemahaman menjadi mengerti. (Matturungan et al., 2023, hl. 101).

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang hal-hal esensial kurikulum merdeka di jenjang SD tahun 2022 ialah mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan social dalam satu kesatuan.

Berdasarkan pra observasi dan pengamatan di SD Negeri 05 Palembang, Ketika pembelajaran IPAS guru masih menggunakan model yang konvensional yaitu model ceramah dan penugasan, yang mana lingkungan belajar hanya berpusat pada guru, kurangnya variasi model pembelajaran yang mana penggunaan model pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya siswa menjadi kurang terlibat dan menjadi pasif saat pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Serta pada saat pembelajaran IPAS masih banyaknya nilai siswa yang masih dibawah KKM.

Oleh karena itu perlu dilakukannya suatu inovasi baru dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan lebih beragam. Melihat permasalahan diatas, peneliti mengambil model yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS yaitu model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti model pembelajaran POE ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*).

Model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) merupakan model pembelajaran yang mana guru berperan menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta peserta didik untuk melaksanakan tiga komponen utama yaitu (*predict-observe-explain*)(Fathonah, 2019, hl. 172). POE merupakan model pembelajaran yang melibatkan pelajar secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan eksperimen, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.(Salsabila et al., 2022, hl.29).

Model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) merupakan model pembelajaran dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama peserta didik memberikan prediksi (*predict*) pada suatu permasalahan, tahap kedua peserta didik melakukan observasi (*observe*) bisa berupa penelitian ataupun pengamatan mengenai jawaban dari permasalahan yang telah diprediksi, dan tahap ketiga peserta didik memberikan penjelasan (*explain*) mengenai prediksi yang telah diamati.(Rosalina & Miriam, 2024, hl. 54). Dengan menerapkan metode POE menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh para pendidik atau guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta berkualitas (Royani, Elisa, & Tarmizi, 2022, hl. 2).

Sedangkan menurut Abdillah,C & Surya, D.A (2021, hl. 53) Model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dimulai dengan penyajian masalah. Siswa diajak untuk menduga atau membuat prediksi dari suatu kemungkinan yang terjadi, dilanjutkan dengan mengobservasi atau mengamati masalah tersebut untuk menemukan kebenaran atau fakta dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Leni Malinda, Nizmi Putri, Najwa Putri Hasibuan 2023), yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* pada Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 104197 Desa Kelambir, dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh signifikan bahwa model pembelajaran POE *Predict Observe Explain* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa model pembelajaran POE ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa . Peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai hasil belajar siswa melalui model pembelajaran POE. Maka dari itu peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Poe (*Predict, Observe, Explain*) Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD”**.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah inti dari proses penelitian yang merujuk pada kesenjangan, penyimpangan, atau kekosongan antara teori, fakta empiris, atau harapan dengan kenyataan yang ada. Masalah ini menjadi dasar untuk mengembangkan pertanyaan penelitian dan mencari solusi atau jawaban melalui metode ilmiah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS yang masih dibawah KKM.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan sehingga membuat siswa kurang terlibat dan tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi ruang lingkup masalah, yaitu: “Model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) terhadap hasil belajar IPAS”. Adapun hasil belajar IPAS pada materi BAB 5 Topik A “Bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari” kelas V semester genap di SD Negeri 05 Palembang tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan penelitian ini adalah Adakah pengaruh model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD ?”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan, baik dalam bidang keilmuan, masyarakat, maupun untuk objek tertentu. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan,wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) diharapkan dapat digunakan sebagai sarana ilmu pengetahuan yang secara teoritis digunakan di bangku perkuliahan dan khususnya dapat mendukung teori model pembelajaran POE terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, yaitu sebagai cara untuk meningkatkan kualitas belajar terutama hasil belajar siswa dan dapat menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran IPAS.
- b. Bagi Guru, yaitu diharapkan bahwa model pembelajaran POE akan membantu guru meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.
- c. Bagi Siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk giat belajar.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi bagi peneliti dalam mengajar pada masa yang akan datang. Dan dapat dilanjutkan dengan sampel yang besar.